
**MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS DALAM
PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI
AKADEMIK KEPALA SEKOLAH**

Ni Wayan Sariningsih, S.Pd.SD
SD Negeri 2 Marga Dajan Puri
Email: sariningsihniwayan@gmail.com

ABSTRACT

This type of research is a school action research, which was carried out in SD 2 Marga Dajan Puri, Kec Marga, 2018, with the title "Improving Pedagogical Competence of Class Teachers in the Compilation of Learning Planning through Academic Supervision of School Principals at SD Negeri 2 Marga Dajan Puri Tabanan Regency 2018/2019 ". The purpose of this classroom action research is to: describe the steps of pedagogical academic supervision in preparing a learning plan. There are four findings of the research findings raised in this action research, which are conclusions about: (1) Improving teacher performance in preparing learning plans, (2) Improving teacher performance in implementing learning, (3) Improving teacher performance in assessing learning achievement, (4) Improving teacher performance in carrying out follow-up results of student learning achievement assessments. The results of school action research are: 1. Determination of planning in the first cycle is 60% in Cycle II 70%, 2. The results of Implementing Learning Cycle I Actions are 70% cycle II actions are 75%. From these results it can be seen that there is a significant increase of each cycle.

It can be concluded that academic supervision pedagogically can improve pedagogical classroom teachers in the preparation of learning plans through academic supervision in SD Negeri 2 Marga Dajan Puri in the academic year 2018/2019.

Keywords: *preparation of learning plans, academic supervision*

ABSTRAK

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Marga Dajan Puri, Kec Marga, Tahun 2018, dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SD Negeri 2 Marga Dajan Puri Kabupaten Tabanan Tahun 2018/2019”. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk : mendeskripsikan langkah-langkah supervisi akademik secara pedagogik dalam menyusun rencana pembelajaran. Temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian tindakan sekolah adalah: 1. Penentuan perencanaan pada siklus I adalah 60% pada Siklus II 70%, 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I adalah 70% tindakan siklus II adalah 75 %. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya. Dapat disimpulkan bahwa Supervisi akademik secara pedagogik dapat meningkatkan pedagogik guru kelas dalam penyusunan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik di SD Negeri 2 Marga Dajan Puri tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : penyusunan perencanaan pembelajaran, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru

dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka masalah penelitian penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik Tahun Pelajaran 2018/2019 ?”

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan utama dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk membantu meningkatkan kompetensi paedagogik guru guru di SD Negeri 2 Marga Dajan Puri, yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing- masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

SD Negeri 2 Marga Dajan Puri merupakan salah satu sekolah yang berada di Br. Anyar, Desa Marga Dajan Puri, Kecamatan Marga yang secara geografis terletak di daerah perkotaan tidak terlalu jauh dari rumah penduduk \pm 5 km. SD Negeri 2 Marga Dajan Puri termasuk dalam kategori sekolah yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Untuk memberikan pelayanan terhadap sejumlah peserta didik tersebut, sekolah ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 8 orang guru PNS dan 3 orang pegawai. Dari 9 tenaga guru yang ada, hanya sebagian yang mengajar pada mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai.

Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Glickman (1981), mengatakan bahwa ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik (supervisi akademik). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan

kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinannya.

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al; 2007). Oleh sebab itu, setiap

Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

METODE PENELITIAN

Pentahapan Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi, serta angket

Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Marga Dajan Puri sejak bulan Oktober sampai bulan November 2018.

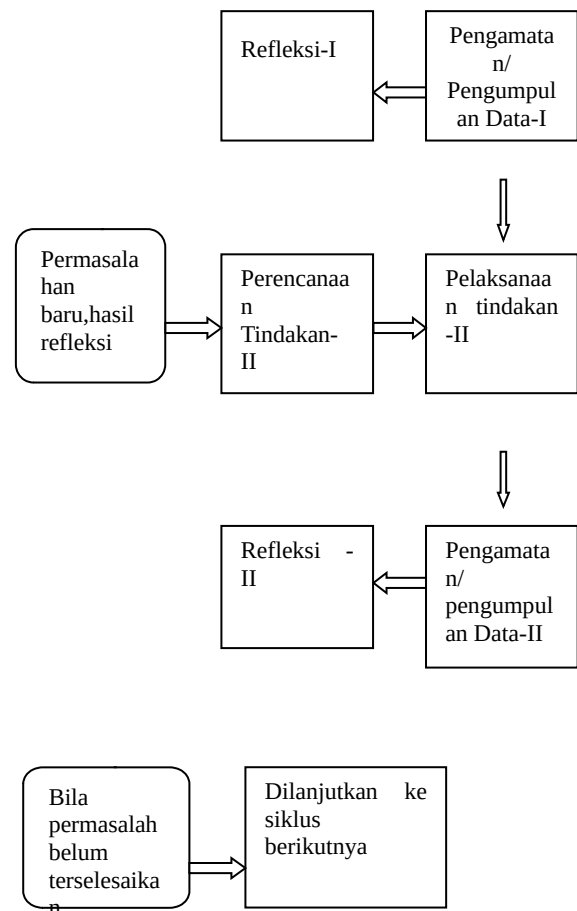
Subjek Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada guru kelas I s/d kelas 6 SD Negeri 2 Marga Dajan Puri Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tindakan

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PTS Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang

digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing masing guru yang dibinanya selama proses penelitian(siklus 1 dan siklus 2).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil RPP guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 2 Marga Dajan Puri ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui tehnik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/ kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan sehingga dianggap kurang kompeten dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun

demikian permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan asumsi apabila guru sudah mampu menyusun RPP dengan baik, maka setidaknya dia sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

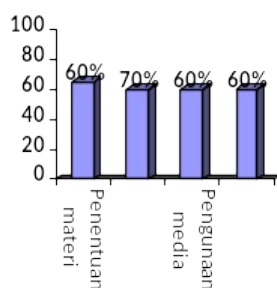
Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan sejak bulan oktober sampai bulan November dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan RPP sebagaimana yang terlihat pada kegiatan tindakan penelitian yang telah diuraikan pada BAB III.

Dari dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode

penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara untuk penentuan bahan belajar/ materi pembelajaran sudah dikuasai hingga 65 % dan media yang direncanakan sudah 60 % sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Di bawah ini dapat kita lihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan :

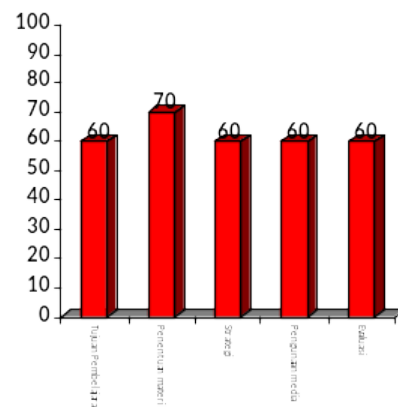
Grafik 1
Kemampuan Guru dalam
Penyusunan RPP awal



Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan. Pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut: Pada perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah

ada peningkatan hingga mencapai 60%, Penentuan Bahan/materi pelajaran tetap pada 70%,Kemampuan menentukan Strategi/metode Pembelajaran yang relevan meningkat menjadi 60%, Perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 60 % tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga 60% dan sudah terlihat gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan.

Grafik 2
Kemampuan Perencanaan
Pembelajaran Guru
Setelah Siklus 1

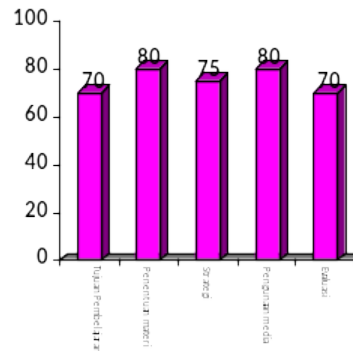


Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan

siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 70 %.

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: Perumusan tujuan pembelajaran hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%, Penentuan strategi/metode pembelajaran ia dan alat mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 80%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

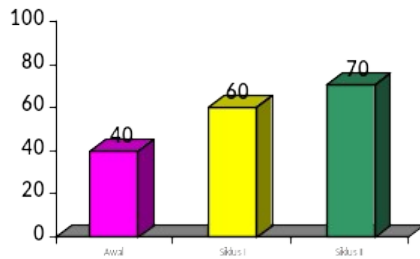
Grafik 3
Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Guru Setelah Siklus 2



Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

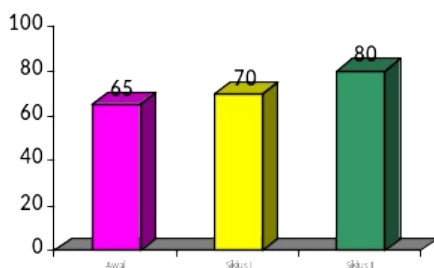
- Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut:

Grafik 4
 Prosentase Peningkatan kemampuan dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran



Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80% setelah siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut:

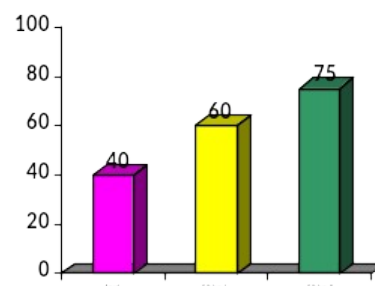
Grafik 5
 Prosentase Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan dan Materi Pembelajaran



Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan

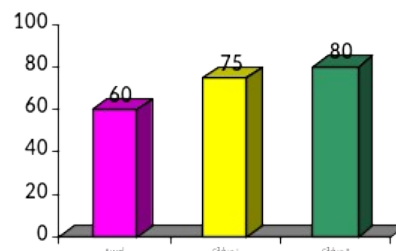
dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. Gambarnya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

Grafik 6
 Prosentase Peningkatan kemampuan dalam Penentuan Strategi dan Metoda Pembelajaran



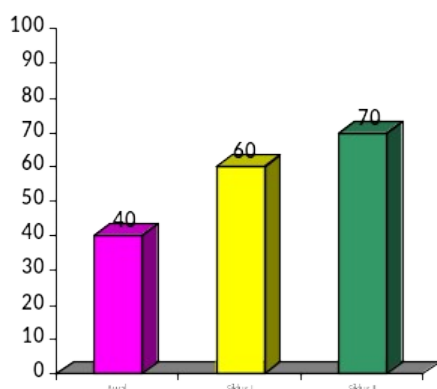
Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan 75% setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.

Grafik 7
 Prosentase Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran



Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat gambarannya dalam grafik berikut ini:

Grafik 8
Prosentase Peningkatan kemampuan dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran



Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, **berhasil** meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun

Perencanaan Pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif.

SIMPULAN

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di SD Negeri 2 Marga Dajan Puri yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan.
2. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat

- peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1
3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2.
 4. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.
 5. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2.
 6. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini,

dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran.

SARAN

1. Kegiatan supervisi akademik sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.
2. Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya.
3. Sebaiknya supervisi juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar*, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Supardi. 2005. *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.